

GENERASI MEIJI DALAM
PEMBENTUKAN PANDANGAN HIDUP

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu
persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra



JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006

FAKULTAS SASTRA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

**GENERASI MEIJI DALAM
PEMBENTUKAN
PANDANGAN HIDUP**

Skripsi Sarjana ini diajukan guna
Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra

Telah Disahkan

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 30 juni 2006

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop., M.A)

Ketua Jurusan
Sastra Jepang

(Syamsul Bahri, S.S)

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah Diterima Dan Diuji Oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Sastra Program Studi
Bahasa Dan Sastra Jepang

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 30 Juni 2006
Jam : 11:00 WIB

Ketua / Penguji

Pembimbing / Penguji


(Dra. Yuliasih Ibrahim)


(Syamsul Bahri, SS)

Sekretaris / Penguji

Pembaca / Penguji


(Metty Suwandany, SS)


(Nani Dewi Sunengsih, SS, Mpd)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Generasi Meiji Dalam Pembentukan Pandangan hidup. Meiji Isshin* atau yang dikenal dengan Restorasi Meiji (1868-1912), mengandung pengertian pembaharuan modernisasi di segala bidang untuk menuju pencerahan yang dilakukan oleh para generasi muda pemimpin Meiji. Generasi baru yang notabnya kaum muda sangat antusias dan cepat mempelajari segala sesuatu hal yang berhubungan dengan barat, terlebih generasi muda belum mempunyai pegangan dan sedang mengalami pembentukan kepribadian. Pembentukan pandangan hidup generasi baru itu tidak lepas dari segala hal yang mempengaruhi dan permasalahan yang dihadapi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirochmannirochiim,

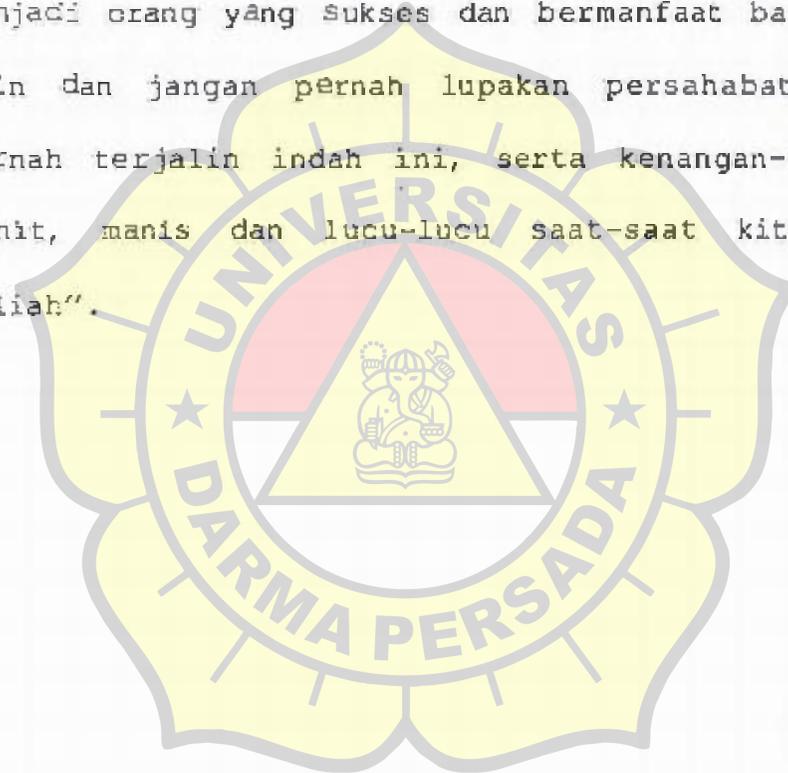
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Generasi Meiji Dalam Pembentukan Pandangan Hidup.**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta koreksi sehingga skripsi ini dapat tersusun.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS,Mpd, selaku pembaca Skripsi.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua sidang.
4. Ibu Metty Suwandany, SS, selaku pembimbing Akademik Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan juga selaku sekretaris sidang.

5. Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing selama perkuliahan, serta segenap karyawan Universitas Darma Persada baik di BAAK, MKPK, perpustakaan, maupun sekretariat fakultas.
6. Orangtua ku yang telah memberi dukungan moral maupun materi yang tak terhingga. Khususnya Ibu yang paling ku cintai yang selama ini yang telah memberi limpahan kasih sayangnya, kesabarannya dan pengertiannya. "Mah, berkat Doa dan dukungan mamah yang tiada tara, akhirnya neng bisa menyelesaikan Skripsi ini. Semoga ALLAH SWT selalu melindungi, melimpahkan rezeki, kebahagiaan dan kesehatan selalu Amien". *Watashi nitotte wa anata ga subete de arimasu.*
7. Apih dan Amih yang mendukung agar skripsinya cepat selesai, "Semoga Cucu pertamanya tidak mengecewakan".
8. Teman-teman angkatan 2001 khususnya sahabat-sahabat ku, fahchan "Terima kasih banyak atas segala dukungan dan sarannya yang sangat bermanfaat, mudah-mudahan kepribadian kamu banyak ditiru oleh orang lain", Neng Linda, Ceu Mala "Terima kasih,

iraha-iraha urang kudu ngarumpul deui ngabanyol",
Omi "Mi, ganbatte!" dan Sriulina "HORAS...!! Terima
kasih, akhirnya kita bakal di wisuda juga, trims
juga ya atas numpang nge-printnya". Buat semuanya
"Masa depan sedang menanti kita, semoga kita
menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi orang
lain dan jangan pernah lupakan persahabatan yang
pernah terjalin indah ini, serta kenangan-kenangan
pahit, manis dan lucu-lucu saat-saat kita masih
kuliah".



Tidak ada penderitaan dalam hidup ini, kecuali orang yang membuat dirinya sendiri menderita. Tidak ada kesulitan sebesar dan seberat apa pun di dunia ini, kecuali hasil dari buah pikirnya sendiri. Mau dibawa sulit, niscaya segalanya akan menjadi sulit. Hendaknya dibuat menjadi lapang dan selalu bertawakal kepada Allah.

"Allah kelak akan memberikan kelapangan
sesudah kesempitan (kesusahan)"
QS Ath-Thalaq [65]: 7.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
BABI :PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II	:RUNTUHNYA KE-SHOGUN-AN TOKUGAWA.	
2.1	Politik Isolasi.....	10
2.2	Ke datangan Commodore Perry.....	12
2.3	Persetujuan Kaikoku.....	14
2.4	Pemberontakan Choshu dan Satsuma.....	17
2.5	Runtuhnya Tokugawa.....	19
BAB III	:GENERASI MEIJI DALAM PEMBENTUKAN PANDANGAN HIDUP	
3.1	Hal yang Mempengaruhi Proses Pembentukan Pandangan Hidup.....	23
3.2	Masalah yang Dihadapi Generasi Muda Saat Restorasi Meiji.....	33
BAB IV	KESIMPULAN.....	41
	GLOSARY.....	44
	DAFTAR PUSTAKA.....	47
	GLOSARY.....	43

Skripsi Sarjana yang berjudul :

GENERASI MELJI DALAM PEMBENTUKAN PANDANGAN HIDUP

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, SS, dan Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS,Mpd, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan kondisi sesungguhnya.

RATNA BUNGA A.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meiji Isshin atau yang dikenal dengan nama Restorasi Meiji terjadi di Jepang pada tahun 1868,¹ dimana kekaisaran Jepang mengambil alih kekuasaan dari Edo Tokugawa, lalu kemudian mulai melancarkan program secara revolusioner yang mengubah bangsa itu. Di balik terjadinya Restorasi Meiji tersebut adalah berkat gabungan dari golongan bushi atau samurai tertentu yang merasa tidak puas dengan Shoogun lalu kemudian menjatuhkan rezim Tokugawa. Mereka adalah orang-orang revolusioner yang nantinya akan menjadi para pemimpin Meiji yang menolak usul-usul tradisional untuk mengatasi krisis politik yang ditimbulkan oleh komodor Perry pada tahun 1853.

Adanya Restorasi Meiji pada tahun 1868 membawa perubahan besar yang mendasar di segala bidang, terbukti dengan waktu yang relatif singkat, Jepang mencapai taraf

¹ Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A, *Pengantar Sejarah Jepang 1*, Depok, 1988, hal 109.

modernisasi dan kemajuan yang menguntungkan sehingga berhasil mengejar ketinggalannya dari negara Barat.

Para pemimpin Meiji tersebut menyambut tantangan kekuatan barat dengan menghancurkan struktur lama dan menegakkan tatanan politik dan sosial baru yang diilhami dari peradaban Barat. Selain itu timbul juga pemikiran-pemikiran baru dari para cendekiawan yang mulai terbuka mengenai masa depan yang membawanya ke arah pencerahan yang berorientasi kepada pemikiran liberal.

Selama kepemimpinan aktif mereka, yaitu dari tahun 1868 sampai pergantian abad, Jepang telah melampaui suatu negeri yang sejak dulu kala agraris menjadi suatu negara yang mendekati ekonomi industri. Berawal dari titik inilah bangsa Jepang mengalami modernisasi, dalam artian berada dalam keadaan transisi dari alam tradisional ke alam modern dimana tipe sistem-sistem sosial, ekonomi dan politik yang berkembang di negara-negara Eropa dan Amerika pada abad ke-17 sampai abad ke-19 dijadikan pedoman bagi pemerintah Meiji dalam membangun "Negara" baru.

Jacob Burckhardt dalam bukunya menulis tentang

sejarah Jepang sebagai berikut : "Tiba-tiba saja proses sejarah telah dipercepat secara mengerikan dan perkembangan yang biasanya memakan waktu yang diperlukan berabad-abad lamanya melompat seperti makhluk halus (*phantoms*) dalam hitungan bulanan atau mingguan saja selesailah prosesnya".²

Masuknya modernisasi yang begitu cepat membawa perubahan yang begitu cepat pula bagi kehidupan masyarakat Jepang itu sendiri sehingga mempengaruhi segi politik, ekonomi, sosial budaya dan militer juga dalam segi kepercayaan seperti ideologi pemikiran yang masih sulit diterima. Sudah dapat dipastikan hal tersebut menyebabkan suatu dampak masalah sosial dikarenakan adanya ketidaksesuaian / pertentangan antara unsur-unsur dalam kebudayaan atau masyarakat yang akan membahayakan ikatan sosial. Dengan itu Kaisar Meiji menerapkan sistem pemerintahan terpusat dengan kekuasaan yang cukup mantap, menetapkan kebijaksanaan dan aturan-aturan dalam menghadapi masalah dalam negeri ataupun tantangan sosial dan ekonomi Barat.

² Jacob Burckhardt, *Kekuasaan dan Kebebasan* (New York, 1955), hlm. 238, diambil dari C. Vann Woodward, "Masa Penafsiran Kembali", *American Historical Review*, LXVI, 1 (1960), 19.

Dalam beberapa program awal para pemimpin revolusi ini mereformasi segala bidang diantaranya, menghapus empat golongan atau kelas masyarakat yang telah terbagi sejak zaman sebelumnya yaitu penghapusan kawasan-kawasan domain feodal dan tata nilainya yang berarti menghapus sumber-sumber kekuasaan dan hak-hak istimewa kaum ningrat militer seperti meniadakan pembatasan-pembatasan mengenai pekerjaan, tempat tinggal, makanan dan pakaian, dan mereka juga menghapus monopoli kaum militer untuk menduduki jabatan dengan menawarkan kedudukan yang lowong di dalam Birokrasi kepada siapa saja dan dari golongan mana saja, selain itu mereka juga mengakhiri hak khusus memanggul senjata dengan membentuk sistem wajib militer bagi semua golongan dalam wadah tentara nasional yang baru.

Pemerintah Meiji menitikberatkan pendidikan untuk kelangsungan Restorasi ini dengan memanfaatkan orang-orang Jepang khususnya generasi muda untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya tanpa memandang status golongan apapun. Pendidikan merupakan hal yang penting demi kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan mendapatkan prioritas utama yang mengalami perubahan sampai keakar-

akarnya, dimodifikasi sesuai kebutuhan sistem baru yang berisikan pengajaran tentang ilmu pengetahuan dan teknik-teknik yang di contoh dari pendidikan Barat.³

Sebelum Tokugawa melancarkan politik isolasinya, penelitian-penelitian terakhir mengungkapkan respon yang mengagumkan dari masyarakat Jepang dalam menghadapi tantangan peradaban Barat. Tetapi para ahli terkesan oleh perubahan yang dialami Jepang pada masa Kekaisaran Meiji (1868-1912) "Masih tetap merupakan Transformasi yang paling luar biasa yang pernah dialami suatu bangsa dalam waktu yang sesingkat itu".⁴ Meskipun Revolusi yang dimulai dari para pemimpin Meiji berniat menyelamatkan Jepang dari malapetaka nasional seperti dialami bangsa-bangsa hampir di Asia, ternyata revolusi itu membawa resiko yang sangat mengerikan dalam bentuk kekacauan sejarah dan budaya, dan timbul suatu ketegangan kejiwaan akibat nafsu dan semangat.

Kejadian demi kejadian yang terjadi di Jepang saat itu tidak lain merupakan hasil dari perkembangan masa-masa yang silam. Hubungan-hubungan sosial di dalamnya

³ Yukichi Fukuzawa, *Jepang diantara feodalisme dan modernisme*. Diterjemahkan oleh Dr. Arifin Bey, PT. Pantja Simpati, Jakarta, 1985 hal. 16.

⁴ R.R. Palmer dan Joel Colton, *"Sejarah Dunia Modern"* (New York, 1961), hlm.

telah membentuk kebudayaan masyarakatnya yang dengan tiba-tiba secara ekstrim harus dirubah demi arus modernisasi sehingga membingungkan dan sukar dipahami oleh masyarakat Jepang yang hidup atau dibesarkan dalam suasana sepenuhnya timur atau kebudayaan feodalistik. Tentunya dampak dari hal itu menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendirian, akibatnya lagi timbulah persaingan di bidang kebudayaan yaitu, antara kebudayaan Jepang yang sudah tertanam semenjak jaman feodal dengan kebudayaan Barat yang baru mereka kenal.⁵ Seperti yang diungkapkan oleh Fukuzawa Yukichi (1835-1901) seorang cendekiawan Jepang dalam bukunya berjudul *Gakumon no Susume* bahwa "Mudah membangun rumah-rumah batu dan jembatan-jembatan besi, tetapi jiwa manusia berubah dengan secara perlahan-lahan".⁶

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang ingin diangkat oleh penulis di sini adalah, dalam penelitian ini penulis melihat setelah Restorasi Meiji timbul pertentangan pengalaman antara

⁵ Kenneth B Pyle, *Generasi Baru Zaman Meiji*, PT Gramedia, Jakarta, 1988. hlm.132.

⁶ Fukuzawa Yukichi, Op Cit.hlm.29.

Restorasi Meiji timbul pertentangan pengalaman antara nilai-nilai lama dan baru yang menimbulkan dilema dalam pembentukan pandangan hidup generasi baru Meiji.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis membatasi pembahasan dari masa runtuhnya ke-shoogun-an Tokugawa sampai Restorasi Meiji pada tahun 1868 yang mempengaruhi pembentukan pandangan generasi baru Meiji.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui letak perbedaan generasi tua dan generasi baru pada zaman Meiji, serta ketegangan-ketegangan apakah yang timbul antara generasi tua dan generasi baru dalam menghadapi masuknya budaya barat saat Restorasi Meiji sedang berlangsung.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan, dengan cara mengambil data-data dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu dari buku-buku

ilmiah yang penulis baca dengan mengunjungi perpustakaan Unsada, dan Japan Foundation di Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis dapat mengetahui latar belakang terjadinya Restorasi Meiji dan untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi proses pembentukan pandangan generasi muda serta masalah-masalah yang dihadapinya.

Dengan membaca hasil penelitian ini, penulis mengharapkan pembaca dapat mengetahui gambaran generasi muda jaman Meiji dalam menghadapi perubahan pada saat Restorasi Meiji.

1.7 Sistematika Penulisan

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh, maka sistematika dalam penulisan skripsi ini dimulai dengan kata pengantar dan daftar isi. Selajutnya akan dibagi menjadi 4 bab, yaitu :

BAB I merupakan uraian tentang latar belakang masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan

sistematika penulisan.

BAB II merupakan uraian mengenai latar belakang atau